

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Data Responden

Data responden dalam penelitian ini menggunakan top manajer atau manajer yang mengetahui mengenai green capability yang bekerja di restoran dengan jabatan top manajer.

Dengan jumlah sampel:

**Tabel 4.1. Sebaran Resto Sebagai Sampel**

NO	NAMA RESTORAN	KUESIONER YANG KEMBALI DAN DIOLAH
1.	Kira-Kira Resto	1
2.	Nobels Coffee & Eatery	1
3.	Happy Resto	1
4.	Nyoto Roso	1
5.	Anak Panah	1
6.	Mr. K Cafe	1
7.	Javara Culture	1
8.	Suka Jaya Kota Lama	1
9.	Filosofi Kopi	1
10.	Tekodeko	1
11.	Covare Coffee	1
12.	Padang Meriah	1
13.	Waroeng Kaligarong	1

14.	Sinar Pagi	1
15.	Jade	1
16.	Spiegel	1
17.	Rodjo	1
18.	Selera Bintaro	1
19.	Rosti Resto & Cafe	1
20.	Citra Bundo	1
21.	Pempek Ny. Kamto	1
22.	Mbok Berek Djago	1
23.	Mbok Dhe	1
24.	Sate Kambing 29	1
25.	Kedai Kopi Kulo	1
26.	Antara Kata	1
27.	Hero Coffee	1
28.	RM Padang simpang raya	1
29.	RM Padang Sederhana	1
30.	Istaran Restoran	1
31.	Coloniale restaurant	1
32.	Restoran Pringgading	1
33.	Indah Sari Resto	1
34.	Tratoria	1
35.	Ayam bakar primarasa	1
36.	Lombok Idjo	1

37.	Sendok Bebek	1
38.	Istana Mie	1
39.	Selera Rasa	1
40.	Resto Selasih	1
41.	Nglaras Roso	1
42.	D'cost	1
43.	Nasi kulit takis	1
44.	Pring sewu	1
45.	Kedai Beringin	1
46.	Toko Oen	1
47.	Giggle Box	1
48.	Cimory On the Valley	1
49.	Shabu Auce	1
50.	Black Canyon Coffee	1
51.	Cowek Ireng	1
52.	Mr. Pancake	1
53.	Djatelegi Terrace and Resto	1
54.	E Plaza Lounge Resto	1
55.	Gang Gang Sulai Korean Barbeque	1
56.	Delman Resto	1
57.	Godong Salam Seafood	1
58.	S2 Restaurant	1
59.	Shabu Zen	1

60.	X.O Suki & Cuisine Restaurant	1
61.	Seoul Palace Korean Restaurant	1
62.	Ikan Bakar & Seafood Gama	1
63.	The Hills Dining Restaurant	1
64.	Mang Engking Gubug Makan	1
65.	The Blue Lotus Coffee House	1
66.	Rocket Fried Chicken	1
67.	Sim Six Resto Garden	1
68.	Selera Indonesia Restaurant	1
69.	Pesta Keboen Resto	1
70.	Pizza Hut	1
TOTAL :		70

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di 70 restoran kota Semarang diperoleh kuesioner yang disebarkan sebanyak 70 kusioner dan yang kembali dan dapat diolah sebanyak 70 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap dan sesuai kriteria.

#### 4.2. Gambaran Umum Responden

Tabel 4.2

#### Gambaran Umum Responden

JenisKelamin	Jumlah Responden	Persentase
Wanita	45 orang	64.3%
Pria	25 orang	35.7%
Usia	Maksimal	Minimal
	53 tahun	20 tahun

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
SMA	14 orang	20%
Diploma	9 orang	12.9%
S1	43 orang	61.4%
S2	4 orang	5.7%

Sumber: Lampiran

Tabel 4.2. menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pria dengan persentase 64.3% sebanyak 45 responden, dan responden wanita menunjukkan persentase 35.7% sebanyak 25 responden. Dari kriteria jenis kelamin menunjukkan masih banyak jenis kelamin pria yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.2 menunjukkan usia responden maksimal berusia 53 tahun dan minimal berusia 20 tahun dengan jabatan Top Manajer ataupun pemilik langsung.

Berdasarkan 5 pilihan pendidikan responden pada kuesioner diperoleh data pada Tabel 4.2 yaitu persentase pendidikan SMA sebesar 20% sebanyak 14 responden, lalu persentase pendidikan diploma sebesar 12.9% sebanyak 10 responden, lalu persentase pendidikan S1 sebesar 61.4% sebanyak 43 responden, persentase pendidikan S2 sebesar 5.7% sebanyak 4 responden. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan sebagian besar pendidikan responden dalam penelitian ini adalah S1.

### **4.3. Hasil Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan SPSS. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel *Green Capability Restoran*:

**Tabel 4.3.**

**Hasil Pengujian *Green Capability Restoran***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
GC1	0.484	0,220	Valid
GC2	0.596	0,220	Valid
GC3	0.669	0,220	Valid
GC4	0.694	0,220	Valid
GC5	0.678	0,220	Valid
GC6	0.759	0,220	Valid
GC7	0.744	0,220	Valid
GC8	0.697	0,220	Valid
GC9	0.667	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.3. diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Green Capability Restoran* ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Corporate Environment Policy*:

**Tabel 4.4.**

**Hasil Pengujian *Corporate Environment Policy***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
CEP1	0.624	0,220	Valid
CEP2	0.624	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Corporate Environment Policy* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel *Packaging Waste*:

**Tabel 4.5.**

**Hasil Pengujian *Packaging Waste***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
PW1	0.471	0,220	Valid
PW2	0.630	0,220	Valid
PW3	0.602	0,220	Valid
PW4	0.507	0,220	Valid
PW5	0.283	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Packaging Waste* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel Pengetahuan Lingkungan:

**Tabel 4.6.**

**Hasil Pengujian Pengetahuan Lingkungan**

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
PL1	0.556	0,220	Valid
PL2	0.632	0,220	Valid
PL3	0.572	0,220	Valid
PL4	0.669	0,220	Valid
PL5	0.529	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel Pengetahuan Lingkungan adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk *Economic Transport*:

**Tabel 4.7.**

**Hasil Pengujian *Economic Transport***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
ET1	0.654	0,220	Valid
ET2	0.731	0,220	Valid
ET3	0.606	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Economic Transport* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk *Product Recycling*:

**Tabel 4.8.**

**Hasil Pengujian *Product Recycling***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
PR1	0.552	0,220	Valid
PR2	0.581	0,220	Valid
PR3	0.699	0,220	Valid
PR4	0.546	0,220	Valid
PR5	0.527	0,220	Valid
PR6	0.442	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Product Recycling* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk *Environmental Performance*:



**Tabel 4.9.**

**Hasil Pengujian *Environmental Performance***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
EVP1	0.754	0,220	Valid
EVP2	0.862	0,220	Valid
EVP3	0.821	0,220	Valid
EVP4	0.696	0,220	Valid
EVP5	0.853	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Environmental Performance* adalah valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk *Economic Performance*:

**Tabel 4.10.**

**Hasil Pengujian *Economic Performance***

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
ECP1	0.731	0,220	Valid
ECP2	0.703	0,220	Valid
ECP3	0.625	0,220	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel *Economic Performance* adalah valid. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari kuesioner ini dapat dipercaya atau reliabel. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.11.**

**Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Green Capability Restoran</i>	0.899	Reliabel

<i>Corporate Environment Policy</i>	0.758	Reliabel
<i>Packaging Waste</i>	0.732	Reliabel
Pengetahuan Lingkungan	0.804	Reliabel
<i>Economic Transport</i>	0.811	Reliabel
<i>Product Recycling</i>	0.800	Reliabel
<i>Environmental Performance</i>	0.921	Reliabel
<i>Economic Performance</i>	0.826	Reliabel

Sumber: Lampiran 2

Dilihat dari tabel 4.11. dapat diketahui bahwa untuk masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

#### 4.4. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini merupakan alat yang akan dipakai untuk memberikan gambaran dari data penelitian, dengan maksud untuk mengetahui jawaban responden kepada setiap pernyataan dari masing-masing variabel penelitian. Persepsi responden terhadap setiap variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dengan statistik deskriptif dengan kriteria Rendah, Sedang, dan Tinggi. Kriteria tersebut dilihat dari hasil mean yang sesuai dengan kategori dan kisaran teoritis yang berbeda. Berikut hasil mean tersebut:

**Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Variabel**

Variabel	Mean	Kisaran Teoritis	Kategori			Keterangan
			Rendah	Sedang	Tinggi	
<i>Green Capability Restoran</i>	3.5429	1-5	1,00- 2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
<i>Corporate Environment Policy</i>	3.9714	1-5	1,00- 2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
<i>Packaging Waste</i>	3.7571	1-5	1,00- 2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi

Pengetahuan Lingkungan	3.6286	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Sedang
<i>Economic Transport</i>	3.8714	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
<i>Product Recycling</i>	3.8429	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
<i>Environmental Performance</i>	3.7286	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi
<i>Economic Performance</i>	3.7000	1-5	1,00-2,33	2,34-3,66	3,67-5,00	Tinggi

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel Green Capability Restoran dan Pengetahuan Lingkungan termasuk dalam kategori sedang, dan untuk variabel Corporate Environment Policy, Packaging Waste, Economic Transport, Product Recycling, Environmental Performance, Economic Performance semuanya masuk dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.14. Compare Means**

Keterangan	Green Capability	Corporate Environment Policy	Packaging Waste	Pengetahuan Lingkungan	Economic Transport	Product Recycling	Environmental Performance	Economic Performance
<b>Pendidikan:</b>								
Diploma	3.7778	3.8889	4.0000	3.7778	4.6667	3.7778	3.5556	3.3333
S1	3.4651	3.8837	3.6977	3.5581	3.7442	3.8372	3.6744	3.8372
S2	3.7500	4.2500	4.0000	3.7500	4.2500	4.0000	4.2500	3.7500
SMA	3.5714	4.2143	3.7143	3.7143	3.6429	3.8571	3.8571	3.5000

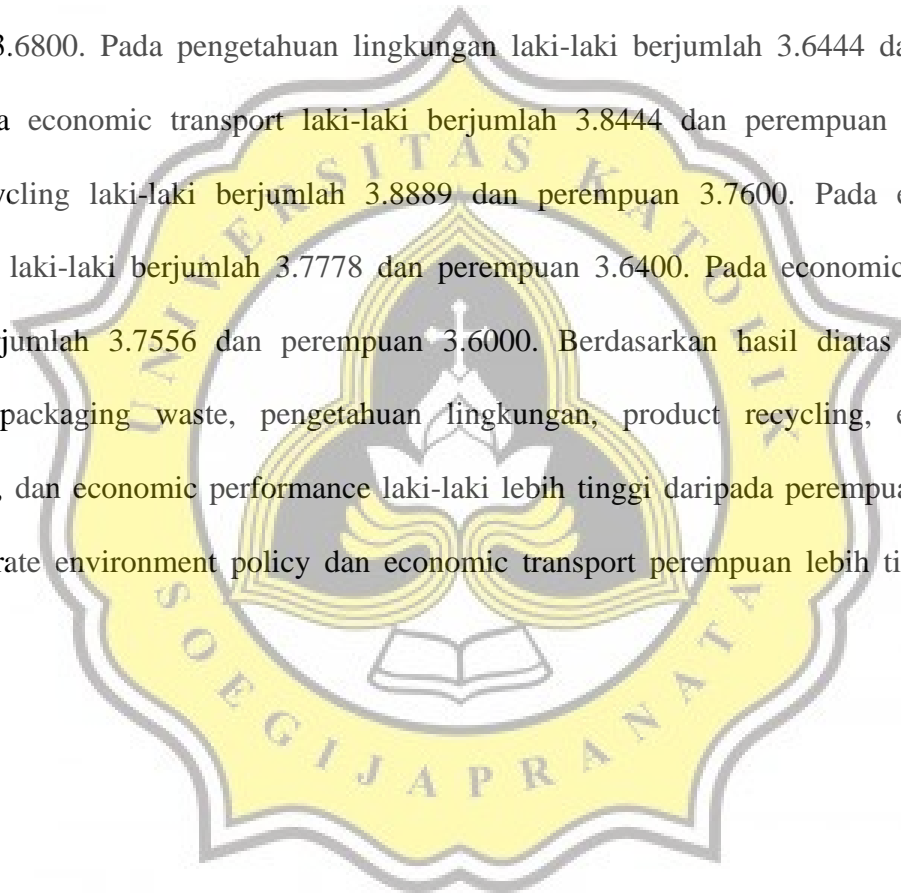
Total	3.5429	3.9714	3.7571	3.6286	3.8714	3.8429	3.7286	3.7000
Sig.ANOV A	0.719	0.215	0.654	0.883	0.979	0.796	0.308	0.165
<b>Jenis Kelamin:</b>								
Laki-laki	3.5778	3.9556	3.8000	3.6444	3.8444	3.8889	3.7778	3.75568
Perempuan	3.4800	4.0000	3.6800	3.6000	3.9200	3.7600	3.6400	3.6000
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Sig.ANOV A	0.625	0.821	0.461	0.826	0.713	0.447	0.492	0.421

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel compare means ditinjau dari pendidikannya, variabel green capability Diploma berjumlah 3.7778, S1 berjumlah 3.4651, S2 berjumlah 3.7500 dan SMA berjumlah 3.5714. Pada corporate environment policy Diploma berjumlah 3.8889, S1 berjumlah 3.8837, S2 berjumlah 4.2500 dan SMA berjumlah 4.2143. Pada packaging waste Diploma berjumlah 4.0000, S1 berjumlah 3.6977, S2 berjumlah 4.0000 dan SMA berjumlah 3.7143. Pada pengetahuan lingkungan Diploma berjumlah 3.7778, S1 berjumlah 3.5581, S2 berjumlah 3.7500 dan SMA berjumlah 3.7143. Pada economic transport Diploma berjumlah 4.6667, S1 berjumlah 3.7442, S2 berjumlah 4.2500 dan SMA berjumlah 3.6429. Pada product recycling Diploma berjumlah 3.7778, S1 berjumlah 3.8372, S2 berjumlah 4.0000 dan SMA berjumlah 3.8571. Pada environmental performance Diploma berjumlah 3.5556, S1 berjumlah 3.6744, S2 berjumlah 4.2500 dan SMA berjumlah 3.8571. Pada economic performance Diploma berjumlah 3.3333, S1 berjumlah 3.8372, S2 berjumlah 3.7500 dan SMA berjumlah 3.5000. Hal ini menunjukkan bahwa untuk Green Capability lebih tinggi diploma daripada S1, S2 dan SMA. Untuk corporate environment policy S2 lebih tinggi daripada diploma, S1, dan SMA. Untuk packaging waste diploma dan S2 lebih tinggi daripada S1 dan SMA. untuk pengetahuan lingkungan dan economic

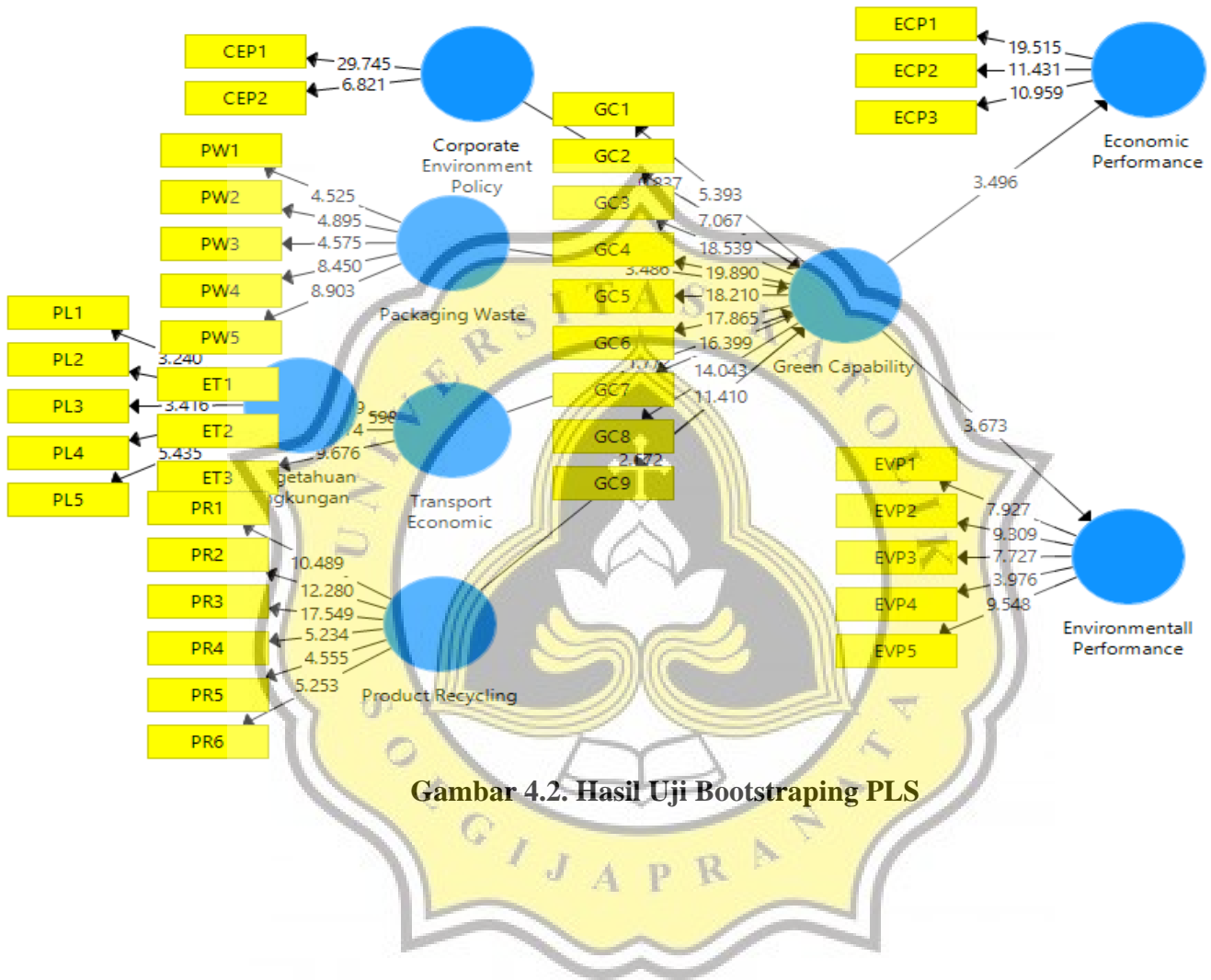
transport diploma lebih tinggi daripada S1, S2 dan SMA. untuk product recycling dan environmental performance S2 lebih tinggi daripada lainnya. Sedangkan untuk economic performance S1 lebih tinggi daripada diploma, S2 dan SMA.

Kemudian tabel compare mean berdasarkan jenis kelamin atau gender, pada green capability laki-laki berjumlah 3.5778 dan perempuan 3.4800. Pada corporate environment policy laki-laki berjumlah 3.9556 dan perempuan 4.0000. Pada packaging waste laki-laki 3.8000 dan perempuan 3.6800. Pada pengetahuan lingkungan laki-laki berjumlah 3.6444 dan perempuan 3.6000. Pada economic transport laki-laki berjumlah 3.8444 dan perempuan 3.9200. Pada product recycling laki-laki berjumlah 3.8889 dan perempuan 3.7600. Pada environmental performance laki-laki berjumlah 3.7778 dan perempuan 3.6400. Pada economic performance laki-laki berjumlah 3.7556 dan perempuan 3.6000. Berdasarkan hasil diatas untuk Green Capability, packaging waste, pengetahuan lingkungan, product recycling, environmental performance, dan economic performance laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sedangkan untuk corporate environment policy dan economic transport perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.



#### 4.5. Analisis PLS

Berikut ini adalah hasil pengujian analisis PLS:



Gambar 4.2. Hasil Uji Bootstrapping PLS

Tabel 4.16. Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficients

	Original Sample ...	Sample Mean (M)	Standard Devia...	T Statistics ( O...	P Values
Corporate Environment Policy -> Green Capability	0.073	0.087	0.087	0.837	0.403
Green Capability -> Economic Performance	0.424	0.440	0.121	3.496	0.001
Green Capability -> Environmental Performance	0.385	0.399	0.105	3.673	0.000
Packaging Waste -> Green Capability	0.340	0.348	0.097	3.486	0.001
Pengetahuan Lingkungan -> Transport Economic	0.332	0.373	0.092	3.598	0.000
Product Recycling -> Green Capability	0.240	0.252	0.090	2.672	0.008
Transport Economic -> Green Capability	0.181	0.165	0.102	1.772	0.077

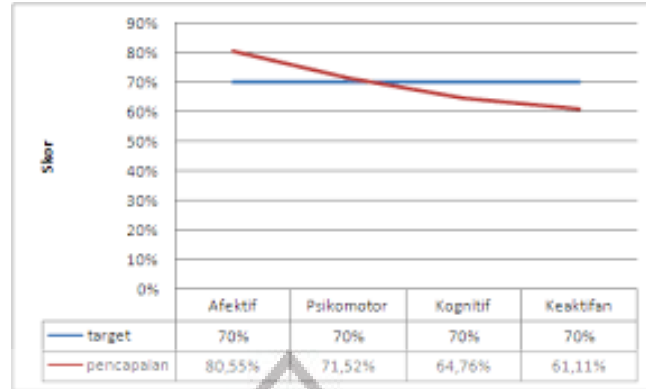
H1: Pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap *economic transport*.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh Pengetahuan lingkungan terhadap *economic transport* sebesar  $3.598 > t$  tabel (1.645) artinya H1 diterima.

H2: *Corporate environment policy* tidak berpengaruh positif terhadap *green capability*.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Corporate environment policy* terhadap *green capability* sebesar  $0.837 < t$  tabel (1.645) artinya H2 ditolak. Alasannya adalah restoran di Indonesia masih belum menerapkan *Corporate environment policy* dengan optimal (yang dapat dilihat dari nilai rata-rata statistik deskriptif sebesar 3.91) sehingga tidak berpengaruh terhadap *green capability*.

**Gambar 4.2. Grafik Perbandingan Target dan Pencapaian Restorsn di Semarang**



Sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

H3: *Packaging waste* berpengaruh positif terhadap *green capability*.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Packaging waste* terhadap *green capability* sebesar  $3.486 > t$  tabel (1.645) artinya H3 diterima.

H4: *Economic transport* berpengaruh positif terhadap *green capability*.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Economic transport* terhadap *green capability* sebesar  $1.772 > t$  tabel (1.645) artinya H4 diterima.

H5: *Product recycling* berpengaruh positif terhadap *green capability*.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Corporate environment policy* terhadap *green capability* sebesar  $2.672 > t$  tabel (1.645) artinya H5 diterima.

H6: *Green capability* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Green capability* terhadap *economic performance* sebesar  $3.496 > t$  tabel (1.645) artinya H6 diterima.



H7: *Green capability* berpengaruh positif terhadap *environmental performance*

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Green capability* terhadap *environmental performance* sebesar  $3.673 > t$  tabel (1.645) artinya H7 diterima.

## 4.6. Pembahasan

### 4.6.1. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap *green capability*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh Pengetahuan lingkungan terhadap *economic transport* sebesar  $3.598 > t$  tabel (1.645) artinya Pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap *economic transport*. Jadi apabila pengetahuan lingkungan makin baik akan menjadikan responden makin memahami pentingnya ramah lingkungan sehingga menerapkan *economic transport* yang semakin baik pula sehingga dikatakan pengaruhnya positif.

Pengetahuan lingkungan harus didasari dengan adanya pendidikan yang pada adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Didalam pendidikan lingkungan hidup, konsep mental tentang manusia sebagai penakluk alam perlu diubah menjadi manusia sebagai bagian dari alam. Perilaku ramah lingkungan dapat berupa aktivitas memisahkan sampah organik dan anorganik, melakukan daur ulang, aktif bergabung dengan organisasi lingkungan, dan keputusan membeli produk ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan adalah produk yang dampaknya terhadap kerusakan lingkungan lebih sedikit dibandingkan produk yang telah ada atau yang biasa

dikonsumsi masyarakat. Penelitian memfokuskan pada perilaku ramah lingkungan yang berupa keputusan membeli produk ramah lingkungan.

Jadi semakin tinggi pengetahuan lingkungan masyarakat akan meningkatkan *economic transport*. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap *economic transport*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan lingkungan akan semakin baik kesadaran akan ramah lingkungan dan akan berdampak pada *economic transport*. Jadi semakin tinggi pengetahuan lingkungan manajer pada suatu restoran, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki manajer tentang aturan – aturan lingkungan yang nantinya manajer akan menyumbangkan kontribusi berupa ide- ide, kebijakan untuk perusahaan agar lebih menerapkan kebijakan lingkungan (*eco transport*).

#### **4.6.2. Pengaruh *Corporate environment policy* terhadap *green capability***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Corporate environment policy* terhadap *green capability* sebesar  $0.837 < t \text{ tabel } (1.645)$  artinya *Corporate environment policy* tidak berpengaruh terhadap *green capability*. Alasan ditolak nya hipotesis ini adalah karena dilihat dari nilai *compare means* nya nilainya tidak terlalu tinggi sehingga menjadikan hipotesis ditolak. Selain itu juga dilihat dari nilai signifikansi ANOVA untuk *corporate envieonment policy* diatas 0.05 jadi hipotesis ditolak.

Perkembangan dunia usaha sekarang ini telah mengalami pergeseran, dimana persaingan tidak lagi terpusat pada perusahaan melainkan bergeser ke arah rantai pasokan dimana perusahaan tersebut berada. Guna dapat memenangkan persaingan, perusahaan tidak lagi bisa hanya terfokus dalam mengembangkan kompetensinya melainkan juga harus melihat ke atas dan ke bawah dari rantai pasokannya. *Corporate environment policy* digunakan untuk pedoman

dalam mencapai produk ramah lingkungan dan produk yang tidak mencemari lingkungan, maka restoran harus mengelola limbahnya secara ramah lingkungan serta mendesain bahan baku berdasarkan pada konsep *energy saving*.

Hasil ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa *Corporate environment policy* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate environment policy* tidak berpengaruh terhadap *green capability*, artinya restoran di Indonesia selama ini belum terlalu optimal dalam mengurangi penggunaan produk pembersih yang dapat membayakan lingkungan, mungkin karena keterbatasan produk atau produknya mahal dan juga restoran belum terlalu terlibat aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan untuk meningkatkan dukungan publik dalam hal produksi yang bersih dan menghasilkan limbah yang ramah lingkungan sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *green capability*. Selain itu dilihat dari nilai *compare means* nya, mayoritas responden berpendidikan S1 tetapi nilai rata-rata untuk *Corporate environment policy* tidak setinggi mereka yang berpendidikan S2 sehingga menyebabkan hipotesis ditolak.

#### **4.6.3. Pengaruh *Packaging waste* terhadap *green capability***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Packaging waste* terhadap *green capability* sebesar  $3.486 > t$  tabel (1.645) artinya *Packaging waste* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Jadi apabila pemahaman tentang *packaging waste* semakin baik maka akan menjadikan implementasi *green capability* semakin meningkat, dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh positif antara *packaging waste* terhadap *green capability*. Sesuai dengan teori institusional maka ada dugaan bahwa terdapat faktor lingkungan sekitar akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi organisasi dan membuat organisasi harus

beradaptasi, termasuk diantaranya pendekatan lingkungan dalam menghadapi isu degradasi lingkungan, termasuk praktek *Green capability* dalam organisasi.

Manajemen dari *packaging waste* merupakan hal penting karena hal ini berkaitan dengan isu lingkungan dan keuangan restoran pada perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan perbaikan yang berkelanjutan berkaitan dengan produk dan jasa restoran, menyediakan perlengkapan strategis dalam menghemat biaya kemasan, mengoptimalkan proses dari kemasan produk makanan, memperbaiki citra dimata publik atau masyarakat, dan meningkatkan perkembangan yang berkelanjutan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa *Packaging waste* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Semakin baik upaya restoran dalam hal aksi lingkungan dengan cara menggunakan bahan baku material yang ramah lingkungan, mengimplementasi perbaikan kemasan dan menciptakan limbah kemasan yang ramah lingkungan, melakukan daur ulang kemasan, dan memiliki *eco labelling*, maka restoran memiliki *packaging waste* yang baik hal ini akan semakin meningkatkan *green capability* restoran.

#### **4.6.4. Pengaruh *Economic transport* terhadap *green capability***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Economic transport* terhadap *green capability* sebesar  $1.772 > t$  tabel (1.645) artinya *Economic transport* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Jadi apabila implementasi dari *economic transport* semakin baik maka akan menjadikan implementasi *green capability* semakin meningkat, dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh positif antara *economic transport* terhadap *green capability*.

Sesuai dengan teori institusional maka ada dugaan bahwa terdapat faktor lingkungan sekitar akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi organisasi dan membuat organisasi harus beradaptasi, termasuk diantaranya pendekatan lingkungan dalam menghadapi isu degradasi lingkungan, termasuk praktek *Green capability* dalam organisasi. *Green capability* berkaitan dengan kemampuan manufaktur atau pabrik untuk lebih efisien dalam memproduksi dan meningkatkan posisi strategis perusahaan dalam pasar, baik domestik maupun internasional dan sebagai agresivitas kompetitif perusahaan, kemampuan, dan posisi pasar (Chiu dan Shieh, 2016).

*Green capability* merupakan langkah-langkah perusahaan menuju *green capability company* yaitu dengan cara mengadakan seminar untuk supplier, melakukan pemilihan supplier yang memiliki program ramah lingkungan, mengajak supplier dalam industri yang sama untuk berbagi masalah lingkungan, menginformasikan dan menekankan kepada supplier untuk mengambil aksi ramah lingkungan, memilih supplier berdasarkan kriteria lingkungan, mengatur dana untuk membantu supplier dalam membeli perlengkapan untuk anti polusi dan daur ulang limbah, menggunakan auditor untuk meningkatkan kinerja lingkungan suppliernya (Rao, 2005)

*Economic transport* merupakan implementasi transportasi yang ramah lingkungan, dengan upaya meminimalisir penggunaan transport agar tidak mencemari lingkungan, dan optimalisasi sistem *delivery order*.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa *Economic transport* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Semakin baik upaya restoran untuk meminimalisasi dalam hal penggunaan transportasi organisasinya agar tidak mencemari lingkungan sekitar atau ramah lingkungan, dan meminimalkan penggunaan transportasi *delivery order*, jadi semakin baik *economic transport* restoran maka semakin meningkatkan *green capability* restoran.

#### **4.6.5. Pengaruh *Product recycling* terhadap *green capability***

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Corporate environment policy* terhadap *green capability* sebesar  $2.672 > t$  tabel (1.645) artinya *Product recycling* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Jadi apabila implementasi dari *product recycling*, semakin baik maka akan menjadikan implementasi *green capability* semakin meningkat, dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh positif antara *product recycling* terhadap *green capability*.

*Product recycling* merupakan upaya restoran untuk melakukan optimalisasi proses guna mengurangi limbah padat, cair dan udara, melakukan proses produksi menggunakan teknologi yang hemat energi, melakukan daur ulang bahan baku secara internal, serta menyediakan informasi bagi konsumen mengenai produk yang ramah lingkungan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa *Product recycling* berpengaruh positif terhadap *green capability*. Semakin baik upaya restoran untuk melakukan optimalisasi untuk mengurangi limbah padat, cair dan udara, melakukan proses produksi menggunakan teknologi yang hemat energi, melakukan daur ulang bahan baku secara internal, serta menyediakan informasi bagi konsumen mengenai produk yang ramah lingkungan, berarti restoran memiliki *product recycling* yang baik, sehingga akan meningkatkan *green capability* restoran.

#### **4.6.6. Pengaruh *Green capability* terhadap *economic performance*.**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Green capability* terhadap *economic performance* sebesar  $3.496 > t$  tabel (1.645) artinya *Green capability* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Jadi apabila implementasi dari *green capability* semakin baik maka akan menjadikan implementasi *economic performance*

semakin meningkat, dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh positif antara *green capability* terhadap *economic performance*.

*Green capability* merupakan penerapan langkah-langkah perusahaan menuju *green capability company* yaitu dengan cara mengadakan seminar untuk supplier, melakukan pemilihan supplier yang memiliki program ramah lingkungan, mengajak supplier dalam industri yang sama untuk berbagi masalah lingkungan, menginformasikan dan menekankan kepada supplier untuk mengambil aksi ramah lingkungan, memilih supplier berdasarkan kriteria lingkungan, mengatur dana untuk membantu supplier dalam membeli perlengkapan untuk anti polusi dan daur ulang limbah, menggunakan auditor untuk meningkatkan kinerja lingkungan suppliernya.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa *Green capability* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Semakin baik *green capability* restoran maka mengindikasikan restoran memiliki langkah untuk menuju kapabilitas hijau dengan mengadakan seminar untuk suppliernya dan ini akan berdampak pada peningkatan *economic performance*.

#### **4.6.7. Pengaruh *Green capability* terhadap *environmental performance*.**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t-statistik untuk pengaruh *Green capability* terhadap *environmental performance* sebesar  $3.673 > t$  tabel (1.645) artinya *Green capability* berpengaruh positif terhadap *environmental performance*. Jadi apabila implementasi dari *green capability* semakin baik maka akan menjadikan implementasi *environmental performance* semakin meningkat, dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh positif antara *green capability* terhadap *environmental performance*.

*Environmental performance* adalah peran aktif restoran dalam kegiatan perlindungan lingkungan untuk mengurangi total biaya operasional, untuk mengurangi penggunaan air dan konsumsi listrik, mengurangi risiko kecelakaan kerja dan tindakan hukum, serta untuk meningkatkan dukungan publik dalam hal produksi yang bersih dan limbah yang ramah lingkungan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bara (2017) menyimpulkan bahwa *Green capability* berpengaruh positif terhadap *environmental performance*. Semakin baik langkah-langkah restoran untuk menuju *green capability restaurant* dengan cara mengadakan seminar untuk supplier, melakukan pemilihan supplier yang memiliki program ramah lingkungan, mengajak supplier dalam industri yang sama untuk berbagi masalah lingkungan, menginformasikan dan menekankan kepada supplier untuk mengambil aksi ramah lingkungan, memilih supplier berdasarkan kriteria lingkungan, mengatur dana untuk membantu supplier dalam membeli perlengkapan untuk anti polusi dan daur ulang limbah, menggunakan auditor untuk meningkatkan kinerja lingkungan suppliernya maka akan berdampak pada semakin baik kinerja ekonomi restoran yang diukur dari pencapaian peningkatan penjualan, laba, dan pangsa pasar restoran dalam dua tahun terakhir.